

## PENGEMBANGAN SMART LIVING DALAM PENGGUNAAN TRANSPORTASI LIGHT RAIL TRANSIT DI KOTA PALEMBANG

<sup>1)</sup>Erica Reliany, <sup>2)</sup>Novia Kencana, <sup>3)</sup>M. Quranul Kariem

<sup>1), 2), 3)</sup> Fakultas Ilmu Pemerintahan dan Budaya, Universitas Indo Global Mandiri

<sup>1)</sup>[relianyerica@gmail.com](mailto:relianyerica@gmail.com), <sup>2)</sup>[kencananovia@uigm.ac.id](mailto:kencananovia@uigm.ac.id),

<sup>3)</sup>[mquranul@uigm.ac.id](mailto:mquranul@uigm.ac.id)

\*[relianyerica@gmail.com](mailto:relianyerica@gmail.com)

---

---

### Abstrak

---

---

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan katalog merupakan kemampuan fitur-fitur web yang dapat diakses, terbukti dapat dijangkau serta praktis dalam memberikan pelayanan aduan. Pengembangan Smart Living Dalam Penggunaan Light Rail Transit Di Kota Palembang yaitu terkait dengan perusahaan yang mengelola LRT tidak adanya daya saing dikarenakan LRT merupakan perusahaan yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dibawah naungan Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan.

Fokus dari tahap katalog adalah membuat katalog dan mengatur informasi dan menyajikannya dengan cara terindeks yang dapat ditelusuri di website. Tahapan transaksi bertujuan untuk memperluas kemampuan bentuk, dimana itu memungkinkan warga negara untuk melakukan transaksi dengan pemerintah secara elektronik, melakukan beberapa transaksi online sederhana (komunikasi dua arah). Sedangkan pada tahap yang sudah maju, tingkat kerumitan sistem semakin besar di-tandai dengan integrasi antarorganisasi yang secara fungsi berbeda. Sehingga pada tahap ini, LRT sudah menjadi benar-benar pelayanan terpadu bagi masyarakat. Tahap horizontal berfokus pada mengintegrasikan berbagai fungsi dan sistem antara tingkat yang berbeda sehingga memberikan pengguna dengan berbagai layanan terpadu dan mulus. Perlu adanya pengembangan fitur pada website. Transaksi non tunai seharusnya bisa dilakukan menggunakan kartu debit. Perluasan lahan parkir untuk pengguna LRT.

Kata Kunci: Kata Kunci: : LRT, Smart Living, Transportasi Umum

---

---

### Abstract

---

---

*The research method used is descriptive qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and conclusions.*

*The result of this study is that the Catalog is the ability of web features that can be accessed, proven to be reachable and practical in providing complaint services. Make it easier for the public to provide solutions to companies with these services, and make it easier for the public to understand the LRT profile. Transactions are stages of payment for cash, electronic money cards, and subscription cards to make it easier for people to go anywhere with fairly cheap price rates. Services at the LRT have been running according to procedures, because this LRT has an operator, namely PT. KAI meanwhile PT. The KAI is a good company, they have SOPs and SPMs related to service and operating trains, so everything goes with existing SOPs. The development of Smart Living in the use of Light Rail Transit in Palembang City is related to companies that manage LRT, there is no competitiveness because LRT is a company managed by the South Sumatra Provincial government under the auspices of the South Sumatra Light Railway Management Center.*

*The focus of the catalog stage is to catalog and organize the information and present it in an indexed way that can be searched on the website. The transaction phase aims to expand the form's capabilities, whereby it allows citizens to conduct transactions with the government electronically, conducting some simple online transactions (two-way communication). Hierarchically structurally vertical organizations but have the same function integrate in one service. While at an advanced stage, the level of system complexity is increasingly characterized by integration between organizations that are functionally different. So at this stage, LRT has become a truly integrated service for the community. The horizontal stage focuses on integrating various functions and systems between different levels so as to provide users with a variety of integrated and seamless services. There needs to be a feature development on the website. Non-cash transactions should be possible using a debit card. Expansion of parking space for LRT users. There is a promotion to attract people to use LRT as a means of transportation*

*Kata Kunci: LRT, Smart Living, Public Transportation*

## PENDAHULUAN

Peraturan Daerah Kota Palembang (Perda) Nomor 14 Tahun 2011, tentang penyelenggaraan transportasi sebagai pedoman, yang meliputi pengaturan, pengaturan, pengawasan dan pengendalian bidang transportasi khususnya dalam hal keselamatan, keamanan, ketertiban lalu lintas. Menyelenggarakan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, mengembangkan jalan dan layanan lalu lintas yang aman, andal, tertib, lancar dan terpadu dengan moda transportasi lainnya untuk meningkatkan perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan bersama, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. karena Pembangunan dan kegiatan ekonomi, salah satu kota terbesar di Indonesia berkembang pesat. Angkutan umum diperlukan sebagai langkah preventif untuk mengurangi kepadatan jalan.

Sesuai Keputusan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 116 Tahun 2015, untuk percepatan sosialisasi angkutan kereta api ringan di Provinsi Sumatera Selatan, termasuk mendukung pergerakan penonton dan atlet menuju Asian Games 2018. Palembang adalah semula. Dimaksudkan sebagai transportasi alternatif untuk rencana pembangunan monorel dari Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II menuju GOR Jakabaring. Menjelang Asian Games 2018 di Palembang, rencana pembangunan reruntuhan itu dibatalkan karena sulitnya mencari investor untuk menyelesaikan pekerjaan ketika proyek tersebut dianggap tidak layak. Monorel kemudian diganti dengan LRT yang dinilai lebih efisien. Pemerintah membutuhkan proyek Rp 9,4 triliun dari APBN dan bekerja untuk BUMN. Pemerintah melalui Kementerian Perhubungan menyetujui kesepakatan pembiayaan proyek tersebut dalam APBN 2017 dan 2018.

Pembangunan infrastruktur LRT Palembang selesai pada Februari 2018 sepanjang 23,4 kilometer dan menghubungkan Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II dengan depo OPI. Serangkaian uji coba dilakukan sejak Mei hingga Juli 2018, termasuk uji coba terbatas yang melibatkan penumpang berusia 23 hingga 31 tahun pada Juli 2018. LRT Palembang mulai beroperasi penuh pada 1 Agustus 2018, dengan dibukanya 6 stasiun prioritas pada tahun 2018 keliling untuk melayani penumpang menuju dan. dari Asia. Tempat permainan. Setiap set kereta terdiri dari tiga gerbong. Setiap kereta dapat menampung 722 penumpang, 231 penumpang di gerbong pertama dan ketiga serta 260 orang di gerbong kedua. Sedangkan kapasitasnya adalah 78 penumpang. Bahan dari 3 rangkaian yang diproduksi oleh PT Industri Kereta Api sebagian besar berasal dari bahan lokal. Kereta dapat mengantar penumpang dari Bandara SMB II menuju Jakabaring dengan waktu tempuh kurang lebih 30-45 menit.

Transportasi juga membutuhkan layanan angkutan penumpang umum, berbeda dengan moda transportasi seperti taksi, bus charter, dan perusahaan angkutan lain yang dapat diakses masyarakat tanpa memesan sendiri. Angkutan umum *LightRailTransit* (LRT), jaringan kereta kecepatan sedang. Sebagian besar sistem angkutan umum mengikuti rute tetap serta perhentian yang direncanakan sebelumnya. Harus diakui pelayanan publik negara harus direformasi dimana transportasi *LightRailTransit* (LRT) merupakan transportasi internasional baik dalam paradigma maupun bentuknya. Pelayanan sejalan dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang dan perubahan yang terjadi pada pemerintahan itu sendiri, namun reformasi tersebut dinilai kurang memuaskan oleh kedua belah pihak berdasarkan pelayanan yang ditawarkan.

Di kota Palembang transportasi yang sudah mendekati dalam kontes *smart living* itu ada angkutan *feeder*, LRT, *Busway*, dan yang lainnya. Kota Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang tidak lepas dari masalah kemacetan yang perlu segera diatasi. Pertambahan jumlah penduduk memprediksi kemacetan lalu lintas akan semakin parah di kota ini, sehingga Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dan Kota Palembang mencari cara untuk mengurangi kemacetan dengan mengembangkan sistem angkutan umum yang diharapkan menggunakan kendaraan pribadi. transportasi massal *Light Rail Transit* (LRT) adalah sistem transportasi publik yang diresmikan oleh Presiden pada 15 Juli 2018.

LRT Kota Palembang diharapkan dapat mengalihkan penggunaan pribadi ke pengguna angkutan umum yang dapat digunakan di perkotaan. Semula, pembangunan LRT sebenarnya dibangun untuk persiapan Asian Games 2018 yang berlangsung di kota Palembang dan Jakarta sebagai sarana transportasi para peserta festival olahraga internasional tersebut. Dengan pertumbuhan penduduk Kota Palembang yang semakin meningkat setiap tahunnya berdampak pada masalah kemacetan, maka LRT berfungsi sebagai infrastruktur transportasi massal untuk mengantisipasi kemacetan yang semakin meluas. Namun permasalahan LRT adalah ketidak efisienan LRT seperti, Tempat parkir dan jarak tempuh yang cukup jauh dari pemukiman penduduk untuk mencapai stasiun LRT.

Masalah kemacetan di kota Palembang setiap tahunnya semakin parah, dan menurut hasil kajian yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan (Pemprov) sejak tahun 2012, pada tahun 2019 akan berada di 10 jalan protokol yang ada di kota tersebut. Palembang datang ke kemacetan PT KAI karena operator berkomitmen memberikan pelayanan terbaik kepada pengguna jasa. LRT meliputi percepatan rute perjalanan, waktu tunggu antar stasiun, integrasi moda, peningkatan jumlah perjalanan per hari, pemilihan metode pembayaran untuk membeli tiket, peningkatan sarana dan prasarana input Oplet Musi Emas. Jam mulai setiap hari pukul 06:00-20:25 dengan 88 rute dan jarak antar stasiun 17 menit setiap hari.

Berikut terdapat beberapa stasiun yaitu, 13 stasiun diantaranya itu DJKA, Jakabaring, Polresta, Ampera, Cinde, Dishub, Bumi Sriwijaya, Demang, Garuda Dempo, RSUD, Pundi kayu, Asrama Haji, dan Bandara.

## METODE

Creswell (2016: 3) menurut metode penelitian ini merupakan rancangan dan prosedur penelitian yang mencakup langkah-langkah dari asumsi umum hingga metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang terperinci.

Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah tulisan yang menggambarkan keadaan sebenarnya pada saat penelitian langsung. Informasi yang dikumpulkan tidak bersifat numerik, tetapi informasi dari manuskrip, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini pendekatan kualitatif adalah menganalisis data nyata dengan menggunakan teori berpedoman pada metode deskriptif. Rumusan masalah yang diteliti menentukan pengamatan dan penelitian yang mendalam. Creswell, (2016: 4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah

metode untuk mempelajari dan memahami pentingnya yang diberikan individu atau kelompok orang tertentu terhadap masalah sosial atau kemanusiaan.

Menurut penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana setiap kejadian yang terjadi diamati dan dicatat pada piringan pengamatan. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu objek, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti meneliti apa yang diamati, jika peneliti tidak dapat langsung memahaminya, subjek dapat membantu di tempat setelah kejadian untuk menjelaskan makna dalam hal-hal tertentu yang telah disepakati bersama oleh peneliti dan subjek. Namun, peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama penelitian berlangsung. Ini bisa berupa dokumentasi, nama anak dan orang tua, permainan edukatif dan data lain yang mendukung analisis (Sugiyono, 2016: 309).

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan industri atau narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara di kantor LRT kota Palembang meliputi kotamadya yang menggunakan lalu lintas Lrt, pekerja Lrt dan Lrt Sapam.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 329) menyatakan bahwa dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu, studi dokumenter melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti berusaha mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh di lapangan.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini terdiri dari hasil penelitian dan cara pembahasannya. Hasil yang diperoleh dari penelitian harus didukung dengan data yang memadai. Hasil penelitian dan penemuan harus merupakan jawaban atau hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya pada bagian pendahuluan.

**Tabel 1.** Contoh Penulisan dalam tabel atau Penyajian Data dalam Tabel

Nama Bagian	Keterangan
Abstrak	Abstrak
Metode Penelitian	Metode Penelitian
Hasil dan Pembahasan	Hasil dan Pembahasan
Simpulan dan Rekomendasi	Simpulan dan Rekomendasi

Sumber: Data diolah. (Tahun)

## KESIMPULAN

Ini adalah bagian terakhir yang berisi kesimpulan, batasan dan rekomendasi. Kesimpulan akan menjadi jawaban dari hipotesis atau pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan penemuan penelitian. Kesimpulan tidak boleh hanya berisi pengulangan hasil dan pembahasan. Harus berupa rangkuman hasil penelitian

seperti yang diharapkan penulis dalam tujuan penelitian atau hipotesis. Keterbatasan penelitian dan rekomendasi mengandung kekurangan dalam penelitian dan saran yang terkait dengan ide-ide lebih lanjut dari penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengembangan Smart living dalam penggunaan transportasi Light Rail Transit. Tahap pengembangan dari LRT Palembang yang telah ada sejak tahun 2018 sampai saat ini tahun 2023 telah berada pada tahap horizontal. Adapun penjelasan secara rinci tahap pengembangan dari LRT Palembang mulai dari tahap katalog sampai pada tahap horizontal diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Katalog

Pada tahap katalog, informasi statis diposting di situs web pemerintah untuk dilihat publik, tetapi warga tidak dapat membalas maupun memberikan komentar apapun. Indikator katalog merupakan kemampuan fitur-fitur web yang dapat diakses, terbukti dapat dijangkau serta praktis dalam memberikan pelayanan aduan. Memudahkan masyarakat untuk memberikan solusi terhadap perusahaan dengan layanan tersebut, serta memudahkan masyarakat untuk memahami profil LRT tersebut. Proses katalogisasi memerlukan pembentukan kehadiran dan keterlibatan penyedia layanan LRT. Proses dalam tahap ini terutama difokuskan pada mengumpulkan informasi yang relevan mengenai proses yang sedang berlangsung dan menerjemahkannya ke dalam suatu fungsi berbasis web.

Fokus dari tahap katalog adalah membuat katalog dan mengatur informasi dan menyajikannya dengan cara terindeks yang dapat ditelusuri di website. Pada tahap ini pemerintah diharapkan hadir secara online dengan cara yang sangat sederhana memberikan rincian kontak, alamat dan informasi yang berkaitan dengan layanan yang mereka tawarkan kepada bisnis dan warga negara.

2. Tahap Transaksi

Indikator Transaksi merupakan tahap pembayaran cash, kartu uang elektronik, serta kartu berlangganan untuk memudahkan masyarakat kemana-mana dengan tarif harga yang cukup terbilang murah. Dinas perhubungan Provinsi Sumatera Selatan telah membuat beberapa program dan melaksanakan peningkatan penggunaan transportasi umum massal yaitu tiket berlangganan bagi ASN Kota Palembang melalui koordinasi dengan Kepegawaian Daerah Sumsel, program berlangganan kartu bagi pelajar dan mahasiswa yang bekerjasama dengan Bank Sumsel dengan tiket yang akan disiapkan sebanyak 5000 tiket secara bertahap.

Tahapan transaksi bertujuan untuk memperluas kemampuan bentuk, dimana itu memungkinkan warga negara untuk melakukan transaksi dengan pemerintah secara elektronik, melakukan beberapa transaksi online sederhana (komunikasi dua arah) seperti bertransaksi layanan online dengan mencari database, kwitansi, mengisi formulir, dan dengan memberikan konfirmasi dari pemerintah. Penggunaan uang elektronik dalam bertransaksi bagi penumpang LRT memungkinkan keterlacakan dari riwayat pembayaran untuk memverifikasi hak publik dalam konteks privasi data. Dengan pilar yang mendasari trust-building, praktik menyarankan pemerintah untuk membangun layanan

berdasarkan informasi pengambilan keputusan dan transparansi, dengan alasan perlunya memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang prinsip-prinsip layanan dalam pembayaran LRT berfungsi dan keamanan transaksi terjamin.

3. Tahap Vertikal

Indikator Vertikal merupakan Pelayanan di LRT tersebut sudah berjalan sesuai dengan prosedur, karena LRT ini ada operator yaitu PT. KAI sementara itu PT.KAI tersebut adalah perusahaan yang bagus, mereka memiliki SOP serta SPM terkait pelayanan dan mengoperasikan kereta, jadi seluruhnya berjalan dengan SOP yang ada.

Organisasi yang secara hirarkis struktural bersifat vertikal namun mempunyai fungsi yang sama berintegrasi dalam satu layanan. Sedangkan pada tahap yang sudah maju, tingkat kerumitan sistem semakin besar di-tandai dengan integrasi antarorganisasi yang secara fungsi berbeda. Sehingga pada tahap ini, LRT sudah menjadi benar-benar pelayanan terpadu bagi masyarakat.

4. Tahap Horizontal

Indikator Horizontal dalam Pengembangan Smart Living Dalam Penggunaan Light Rail Transit Di Kota Palembang yaitu terkait dengan perusahaan yang mengelola LRT tidak adanya daya saing dikarenakan LRT merupakan perusahaan yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dibawah naungan Balai Pengelola Kereta Api Ringan Sumatera Selatan.

Integrasi horisontal melibatkan departemen yang berbeda dan bagian dari kementerian yang berbeda untuk memungkinkan pertukaran dan komunikasi informasi yang mudah. Hasil integrasi horisontal adalah organisasi back-office berorientasi proses otomatis yang dapat berinteraksi dalam kantor yang berbeda di berbagai daerah dan negara dan untuk berbagi sumber daya. Tahap ini berfokus pada mengintegrasikan berbagai fungsi dan sistem antara tingkat yang berbeda sehingga memberikan pengguna dengan berbagai layanan terpadu dan mulus.

Berdasarkan penjelasan di atas, LRT di Kota Palembang berada pada tahap yang telah melewati tahap Katalog, Transaksi, Vertikal, dan Horizontal. LRT telah diimplementasikan dengan sistem pembayaran yang efisien, berjalan sesuai dengan prosedur, dan dikelola oleh pemerintah sebagai layanan public.

#### REFERENSI

- Amanda, Pinto Rakhmat Putra dkk. 2021. Smart City Teknis dan Analisis Gis, Zura Infigro Media, Bandung.
- Anonim, 2017. Bukleat Proyek LRT Provinsi Sumatera Selatan. Kementerian Perhubungan.
- Caragliu, A. & Del Bo, C. & Nijkamp, P. 2009. Smart cities in Europe. Serie Research Memoranda 0048, VU University Amserdam.

- Chaushi, A., Chaushi, B. A., & Ismaili, F. (2016). Measuring e-Government Maturity: A meta-synthesis approach. *SEEU Rev*, 11(2), 51-67.
- Entin Indrayani, 2020, e-government: Konsep, Implementasi dan Perkembangannya di Indonesia, Cet.1 - LPP Balai Insan Cendekia, Solok-Sumatera barat.
- HERDIAN, R., Fathoni, F., & Heroza, R. I. (2019). Pengembangan Situs Light Rail Transit (LRT) Palembang Berbasis Analytical Customer Relationship Management (CRM) (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Ilham, S.Sos., M.Si. 2021 E-Governance: Konsep, Model, Tujuan, Manfaat E-Governance CV BUDI UTAMA, Yogyakarta.
- Meitibellina, N. (2020). Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Blora Menuju Smart City.
- Napitupulu, D., Lubis, M. R., Revida, E., Putra, S. H., Saputra, S., Negara, E. S., & Simarmata, J. (2020). E-Government: Implementasi, Strategi dan Inovasi. Yayasan Kita Menulis.
- Nur, N. K., Rangan, P. R., Mahyuddin, M., Halim, H., Tumpu, M., Sugiyanto, G., ... & Rosyida, E. E. (2021). Sistem Transportasi. Yayasan Kita Menulis.pada desain kawasan di cibubur. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(1), 1-6.
- Pratama, I Putu Agus Eka. 2014. Smart City Beserta Cloud Computing dan Teknologi- teknologi Pendukung Lainnya. Bandung: Informatika.
- RIANI, F. P., & LANSKAP, D. A. (2020). Perencanaan Tata Hijau Di Bawah Jalur Light Rail Transit (Lrt) Kelapa Gading Jakarta Utara. *Researchgate. Net*, no.
- Salman, J. S. M., Noor, P. Z. P., & Navasari, S. (2021). Analisis Kebijakan Jakarta Smart City Menuju Masyarakat Madani. *Journal of Government Insight*, 1(2), 62-75.
- Siti Fatimah, 2019. Pengantar Transportasi, Ds. Pulung, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo.
- Sukmatama, W. P., Ashadi, A., & Prayogi, L. (2019). Penerapan konsep smart city pada desain Kawasan di cibubur. *PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(1), 1-6.